
ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP FUNGSI PENERIMAAN KAS PADA RUMAH SAKIT ORTHOPEDI DAN TRAUMATOLOGI SURABAYA

Yulianita Rochmana Pratiwi¹, Hero Priono²

¹Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

e-mail: yulianitarp@gmail.com

e-mail: heropriono@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received 28 Mei 2021

Received in revised form 5 Juni 2021

Accepted 11 Juni 2021

Available online Juli 2021

The purpose of this research is to analyze the internal control system in Orthopedic and Traumatology Hospital of Surabaya by comparing it with the internal control system brought up by COSO (Committee of Sponsoring Organizations). The research method used in this study is qualitative interpretive paradigm describing and understanding the events that occurred based on the perspective and experiences of the subject researched directly. The data in this research are collected through interviews, direct observations to the research object and documentation. The results of the analysis and research shows that the internal control system on cash receipts in Orthopedic and Traumatology Hospital of Surabaya is quite effective. This is shown by the elements of internal control set in the hospital. This can be proven with the existence of forms which have been numbered and proofs of transactions are printed with three copies each and always verified. However there are still some concurrent duties and cash adjourment to the bank.

Keywords: Internal Control System, Cash Receipts

1. Pendahuluan

Pembangunan di bidang kesehatan pada dasarnya adalah bentuk upaya pemerintah maupun sektor swasta yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemauan masyarakat untuk memiliki hidup sehat. Salah satu layanan kesehatan yang paling dibutuhkan masyarakat adalah rumah sakit. Rumah sakit merupakan salah satu organisasi sektor publik yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan yang mempunyai tujuan untuk mengupayakan pengobatan dan pemulihan (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.983/Men.Kes/SK/XI/1992), sehingga dalam hal ini membutuhkan pengelolaan dan pengendalian secara efektif dan efisien untuk mencapai pelayanan medis yang prima.

Perlu diketahui kas merupakan aset lancar yang mempunyai sifat mudah untuk di cairkan, sehingga rasa ingin memiliki sangat tinggi. Terkait dengan adanya kas tentu tidak terlepas dari masalah penerimaan kas yang harus memiliki perhatian khusus, karena penerimaan kas membutuhkan adanya pengendalian internal yang efektif dan bukan semata karena untuk menghindari segala kemungkinan tindakan kecurangan itu terjadi tetapi lebih bermaksud untuk menekan dan meminimalisir terjadinya penyelewengan dana.

Rumah Sakit Orthopedi dan Traumatologi Surabaya beridiri pada tahun 2010 dan satu-satunya rumah sakit di Indonesia Timur yang dilengkapi dengan sarana penunjang pelayanan orthopedi, dan selalu mengedepankan pelayanan yang terbaik bagi seluruh pasiennya agar mutu kesehatan yang dihasilkan memuaskan. Rumah Sakit Orthopedi dan Traumatologi Surabaya merupakan rumah sakit yang aktivitas operasionalnya berhubungan langsung dengan transaksi kas, penerimaan kas berasal dari banyaknya tindakan medis dan penunjang medis yang dilakukan setiap hari dan pelunasan piutang yang dilakukan oleh perusahaan asuransi yang sudah bekerja sama dengan rumah sakit.

Banyaknya kasus kecelakaan dan trauma membuat rumah sakit begitu padat setiap hari, sehingga rumah sakit membutuhkan adanya sistem pengendalian intern penerimaan kas yang baik agar informasi yang di sampaikan ke unit lain bisa tersalurkan dengan cepat dan meminimalkan terjadinya kesalahan pengertian, dan memudahkan manajemen untuk mengambil tindakan. Dalam hal ini mengenai penyampaian informasi atas penerimaan kas yang diterapkan rumah sakit sudah berjalan efektif karena pencatatan transaksi sudah dilakukan secara terkomputerisasi. Penerapan sistem pengendalian intern penerimaan kas yang semakin baik akan menghasilkan penerimaan kas yang baik dan kemungkinan terjadi tingkat kecurangan serta penggelapan kas mudah untuk diketahui. Oleh karena itu, untuk mengetahui sistem pengendalian internal penerimaan kas pada Rumah Sakit Orthopedi dan Traumatologi perlu dianalisis dengan teori unsur-unsur pengendalian internal menurut COSO.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem pengendalian intern terhadap fungsi penerimaan kas pada Rumah Sakit Orthopedi dan Traumatologi Surabaya?
2. Bagaimana kesesuaian dari unsur-unsur sistem pengendalian intern COSO terhadap penerimaan kas pada Rumah Sakit Orthopedi dan Traumatologi Surabaya?

2. Landasan Teori

2.1 Sistem Pengendalian Internal

Penerapan pengendalian dalam suatu perusahaan sangat diperlukan untuk membantu mengetahui rencana penyimpangan dan meminimalisir atau menekan tindakan kecurangan terjadi. Apabila pengendalian internal dalam suatu perusahaan berjalan dengan baik maka akan mempengaruhi keputusan-keputusan manajemen. Menurut Mulyadi (2016:129) Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dipatuhinya kebijakan manajemen. Menurut Krismiaji

(2015:213) Pengendalian (control) adalah proses mempengaruhi atau mengarahkan aktivitas sebuah objek, organisasi, atau sistem. Tujuan pengendalian intern menurut Mulyadi (2016:180) adalah untuk memberikan keyakinan memadai dalam pencapaian tiga golongan yaitu keandalan informasi keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, dan efektivitas dan efisiensi operasi.

2.2 Unsur-unsur Pengendalian Internal

Menurut *Committee of Sponsoring Organization (COSO)* (Krismiaji, 2015) unsur-unsur pengendalian internal dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Lingkungan Pengendalian

Menentukan nilai lingkup perusahaan dan mempengaruhi tingkat kesadaran karyawan terhadap pengendalian, seperti nilai integritas, komitmen terhadap kompetensi, kinerja audit, filosofi dan gaya operasi manajemen, struktur organisasi, metode penetapan wewenang dan tanggungjawab, kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

b. Penilaian Risiko

Penilaian risiko akan dilakukan untuk menganalisis, mengidentifikasi, serta mengelola risiko yang mempengaruhi tujuan organisasi. Manajemen perusahaan harus bisa mengidentifikasi serta meminimalisir risiko yang akan mungkin terjadi penyelewengan dana, dengan begitu perusahaan dapat menghindari kerugian.

c. Aktivitas Pengendalian

Kebijakan pemisahan tugas, pengelolaan informasi dan prosedur akan membantu mengurangi risiko dalam mewujudkan pencapaian tujuan.

d. Informasi dan Komunikasi

Dalam melakukan pengendalian internal, informasi dan komunikasi sangat diperlukan untuk merekam dan melaporkan kejadian serta mendukung segala aspek kegiatan demi tercapainya tujuan perusahaan.

e. Aktivitas Pemantauan

Pemantauan adalah aktivitas yang dilakukan secara rutin untuk melihat menyeluruh terhadap kualitas kinerja mengenai pengendalian. Pemantauan ini mencakup penentuan desain operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi.

2.3 Kas

Menurut PSAK No. 2 (2017) setara kas merupakan investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dan memiliki risiko perubahan nilai tidak signifikan. Kas terdiri dari saldo kas dan rekening giro. Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek bukan untuk investasi. Syarat sebagai setara kas adalah segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan dari tanggal yang diperoleh.

2.4 Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016) sistem akuntansi merupakan organisasi, formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Sedangkan Sistem akuntansi adalah metode dan prosedur yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk mengumpulkan data, mengelompokkan transaksi, merangkum ke dalam jurnal, serta melaporkan informasi keuangan dan operasi perusahaan ke dalam bentuk laporan keuangan.

2.5 Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

V. Wiratna Sujarweni (2015) penerimaan kas dalam perusahaan berasal dari berbagai sumber, bisa berasal dari penjualan tunai, penjualan kredit, penjualan aktiva tetap, pinjaman, dan setoran modal. Mengenai penjualan tunai terjadi ketika pembeli membayarkan sejumlah harga sesuai dengan barang yang telah dibeli terlebih dahulu sebelum barang diserahkan, dan kemudian perusahaan akan langsung melakukan pencatatan. Penjualan kredit terjadi apabila pembeli melakukan pembayaran pada saat tanggal jatuh tempo yang telah ditentukan perusahaan namun barang akan secara langsung diserahkan sehingga perusahaan akan langsung melakukan pencatatan sebagai piutang.

2.6 Pendekatan Penelitian

Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami kata, kalimat, perilaku, tindakan, bagan, dan gambar, serta sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari narasumber dan perilaku yang dapat diamati.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu berupa gambaran umum perusahaan meliputi struktur organisasi, pembagian tugas dan tanggungjawab sesuai dengan departemen dan bersangkutan dengan prosedur penerimaan kas. Penelitian ini menggunakan penelitian interpretif yaitu mengupayakan mencari penjelasan mengenai peristiwa-peristiwa tentang sosial atau budaya berdasarkan prespektif dan pengalaman subjek yang diteliti (Newman, 1997:68).

Menurut Miles dan Hubren (Sugiyono, 2018) mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan pada data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu, sehingga datanya sudah jenuh.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kas
Kas yang digunakan dalam Rumah Sakit Orthopedi dan Traumatologi Surabaya merupakan salah satu instrument untuk menunjang kegiatan operasional rumah sakit.
2. Sistem Pengendalian Internal
Sistem pengendalian internal merupakan langkah yang harus digunakan peneliti untuk mengukur unsur-unsur pengendalian internal yang telah diterapkan di Rumah Sakit Orthopedi dan Traumatologi Surabaya.
3. Penerimaan Kas
Penerimaan kas merupakan hasil pengendalian intern yang diterapkan di Rumah Sakit Orthopedi dan Traumatologi Surabaya, dan akan menghasilkan penerimaan kas yang baik dan minimnya tindakan kecurangan terjadi.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sumber-Sumber Penerimaan Kas dari Aktivitas Operasional Rumah Sakit Orthopedi dan Traumatologi Surabaya

Terdapat beberapa yang menjadi sumber pendapat operasional rumah sakit, meliputi pendapatan rawat jalan, pendapatan rawat inap, pendapatan operasi, dan pendapatan penunjang medis.

Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

Fungsi terkait

Hasil penelitian ini didukung oleh Mulyadi (2016:385) fungsi-fungsi terkait dalam penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu fungsi penjualan yang bertugas menerima *order* dan mengisi faktur penjualan tunai, fungsi kasir merupakan bagian kasir, dan fungsi akuntansi yang mempunyai tanggungjawab menjurnal transaksi penjualan dan memproses sampai dengan laporan keuangan.

Penerimaan kas yang dilakukan oleh Rumah Sakit Orthopedi dan Traumatologi Surabaya mengenai fungsi terkait dalam penjualan tunai telah dilakukan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari fungsi kasir sebagai pencatat transaksi penjualan yang berasal dari pembayaran tunai dan non tunai dan nota penjualan yang asli diberikan kepada pelanggan/pasien, serta fungsi kasir bertugas untuk menyajikan laporan penjualan harian. Setelah itu fungsi kasir menyerahkan bukti setoran kas dan bukti setel bank kepada kepala bagian keuangan dan akuntansi untuk dibuatkan bukti kas masuk dan bukti bank masuk yang kemudian akan di filing dan diserahkan ke bagian akuntansi untuk diproses menjadi laporan keuangan. Apabila terdapat penjualan non tunai, maka fungsi kasir langsung berhubungan dengan fungsi keuangan untuk yang bertugas untuk membuat surat pemberitahuan atas tagihan pasien kepada pihak debitur (asuransi).

Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai adalah faktur penjualan tunai, bukti penerimaan kas, bukti setor bank (Mulyadi 2016:386). Faktur penjualan digunakan untuk mencatat penjualan atas jasa dari rawat inap, rawat jalan maupun penunjang medis dan di otorisasi, yang dibubuhi tanda tangan dan nama terang untuk dapat dipertanggungjawabkan. Semua dokumen telah dilakukan rangkap tiga. Untuk bukti penerimaan kas telah tercatat nomor urut dengan benar serta telah dilakukan otorisasi. Bukti setor bank telah disiapkan oleh kepala bagian akuntansi dan keuangan apabila sewaktu-waktu akan menyetor uang ke bank sudah tersedia, karena penyetoran kas ke bank tidak dilakukan setiap hari, hal ini dikarenakan pihak bank tidak selalu datang ke rumah sakit dan direktur keuangan terlalu sibuk untuk setiap hari datang ke bank. Hal ini bisa diantisipasi dengan mempunyai tempat penyimpanan uang sendiri yaitu brankas yang cukup besar diisi dengan uang maksimal Rp 100.000.000,00, dan apabila lebih dari itu maka akan disetor ke bank. Bukti setor bank disimpan dengan rapi dan dijadikan sebagai bukti lampiran pada voucher bank masuk.

Catatan yang Digunakan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu pencatatan dilakukan untuk merekam transaksi-transaksi penerimaan kas dan akan digunakan sebagai barang bukti saat audit.

Jaringan Prosedur yang Memberentuk Sistem

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bagian front office (FO) menerima pendaftaran pasien dan memberikan nomor antrian serta berkoordinasi dengan bagian rekam medis untuk mendata dan melengkapi dokumen-dokumen rekam medis pasien lama maupun baru yang digunakan sebagai pendukung data pasien. Kemudian dokumen rekam medis diserahkan ke dokter untuk dilakukan tindakan dan akan diberikan *advise* serta dibuatkan resep. Setelah itu ke bagian farmasi yang bertugas untuk menyiapkan

obat sesuai dengan resep dokter. Fungsi kasir menerima obat pasien yang diserahkan oleh bagian farmasi beserta form tindakan penunjang medis lainnya (jika ada) dan akan dibuatkan kuitansi, pasien akan melakukan pembayaran sesuai dengan nominal yang tertera pada kuitansi, dan fungsi kasir akan menerima uang dan memberi kuitansi bertanda “Lunas” pada lembar pertama untuk pasien, lembar kedua untuk fungsi keuangan dan lembar ketiga untuk kabag akuntansi dan keuangan. Kabag akuntansi dan keuangan menerima dokumen-dokumen pendukung penerimaan kas dan membuat voucher bukti kas masuk serta membuat laporan kas harian. Dokumen pendukung dan bukti kas masuk yang telah dibuat oleh kabag akuntansi dan keuangan akan diserahkan ke fungsi akuntansi untuk dilakukan verifikasi, membuat laporan penjualan bulanan, membuat bukti memorial dan jurnal umum dan akan diproses menjadi sebuah laporan keuangan. Prosedur penerimaan kas yang dilakukan rumah sakit sudah memenuhi teori yang ada.

Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Penjualan Kredit

Fungsi yang Terkait

Hasil penelitian penerimaan kas dari penjualan kredit yaitu bersangkutan pada fungsi penagihan yang bertugas membuat tagihan berupa faktur penjualan yang dilengkapi data pendukung dari pasien dan dikemas secara rapi, kemudian berkas dikirim ke perusahaan asuransi yang bersangkutan baik softcopy (e-mail) dan hardcopy, setelah diterima dan diproses oleh perusahaan asuransi maka akan dilakukan pelunasan piutang atas faktur yang ditagihkan. Setelah dari fungsi penagihan lalu di proses oleh fungsi akuntansi yang akan mencatat penerimaan kas dari piutang usaha ke dalam jurnal dan juga mengurangkan tagihan piutang di kartu piutang. Prosedur penerimaan kas dari piutang masih tergolong lemah karena adanya perangkapan tugas yaitu fungsi keuangan merangkap sebagai fungsi penagihan, hal ini akan mempengaruhi keefektifan dalam melangsungkan pekerjaan.

Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang adalah surat pemberitahuan, daftar surat pemberitahuan, bukti setor bank, kuitansi (Mulyadi 2016:407). Dalam proses penagihan piutang dari pihak fungsi penagihan akan membuat surat pemberitahuan kepada debitur (perusahaan asuransi) dan dilengkapi dengan dokumen pendukung yang sudah dilengkapi dengan otorisasi dari kabag akuntansi dan keuangan. Bukti setor atas pelunasan piutang disimpan dalam bentuk rekening koran dan kuitansi sebagai dokumen pendukung.

Catatan yang Digunakan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu pencatatan dilakukan untuk merekam transaksi penerimaan kas dari penjualan kredit dengan membuat *checklist* data debitur yang sudah melunasi tagihan.

Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Ssakit Orthopedi dan Traumatologi Surabaya yaitu bagian front office (FO) menerima pasien dan surat MRS lalu menyiapkan form asuransi untuk dilengkapi oleh perawat dan dokter, form asuransi

rangkap empat yang sudah dilengkapi kemudian dikonfirmasi ke perusahaan asuransi dan akan mendapatkan surat jaminan. Surat jaminan yang sudah dibuat pertama diserahkan ke fungsi kasir untuk dilengkapi dan dibuatkan kuitansi, kuitansi kemudian diserahkan ke fungsi penagihan untuk di *cross check* sesuai dengan tindakan medis yang dilakukan, setelah itu dibuatkan surat penagihan untuk dikirim ke perusahaan asuransi. Fungsi penagihan membuat rekapitulasi umur piutang yaitu maksimal akan dibayar dalam kurun waktu 30 hari, kemudian fungsi penagihan membuat laporan piutang usaha lalu diserahkan ke fungsi akuntansi untuk dibuatkan bukti memorial dan dimasukkan ke jurnal umum.

Analisis Sistem dan Prosedur Penerimaan Kas pada Rumah Sakit Orthopedi dan Traumatologi Surabaya

Penerapan prosedur penerimaan kas yang dilakukan oleh pihak RS Orthopedi dan Traumatologi Surabaya, sebagai berikut:

1. Analisis Terhadap Fungsi yang Terkait
Rumah Sakit Orthopedi dan Traumatologi Surabaya sudah terdapat pemisahan fungsi dengan baik, antara lain fungsi pencatatan, fungsi penyimpanan dan fungsi operasional. Terdapat transaksi penerimaan kas yang telah dibayarkan oleh pihak pasien atas jasa yang sudah didapatkan baik dari rawat jalan, rawat inap, kamar operasi, dan pembelian penunjang medis.
2. Apabila pihak pasien telah melakukan pembayaran, maka bagian kasir akan mengeluarkan bukti transaksi berupa kuitansi rangkap 3; dimana rangkap pertama untuk pasien, rangkap kedua untuk bagian keuangan, dan rangkap ketiga untuk bendahara penerimaan kas.
3. Setiap menjelang pergantian hari, pihak kasir akan membuat bukti setoran penerimaan kas yang akan disetorkan kepada bagian bendahara penerimaan kas beserta bukti kuitansi dan bukti setel bank untuk dilakukan *cross check* antara jumlah uang yang disetorkan dengan jumlah nilai yang tertera pada lembar bukti setoran penerimaan kas.
4. Kemudian bagian bendahara penerimaan kas melakukan otorisasi pada lembar bukti setoran penerimaan kas dan menerima uang setoran beserta semua bukti transaksi penerimaan kas dari bagian kasir.
5. Setelah itu, bagian bendahara penerimaan kas membuat voucher bukti kas masuk secara runtut selama satu bulan dan kemudian akan diserahkan ke bagian akuntansi.

PEMBAHASAN

Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Fungsi Penerimaan Kas Rumah Sakit Orthopedi dan Traumatologi Surabaya

Berdasarkan yang telah diuraikan mengenai sistem pengendalian internal atas fungsi penerimaan kas peneliti akan melakukan evaluasi terhadap unsur-unsur pengendalian internal pada rumah sakit sebagai berikut:

1. Analisis Struktur Organisasi yang Memisahkan Tanggung Jawab Fungsional Secara Tegas

- Fungsi kasir

Fungsi kasir dilaksanakan oleh unit keuangan bagian kasir yang bertugas untuk melayani proses administrasi pasien, meliputi pencatatan kas masuk serta menginput register pendapatan pada komputer.

- Fungsi keuangan

Fungsi keuangan yang bertugas untuk mengontrol jalannya fungsi kasir dan merangkap tugas menjadi bagian dari fungsi penagihan.

- Fungsi akuntansi

Fungsi akuntansi bertugas untuk membuat laporan keuangan triwulan, semester dan laporan keuangan tahunan serta merangkap menjadi pengawas bagian gudang dan menjadi fungsi verifikator.

Salah satu faktor utama dalam menyusun struktur organisasi yaitu adanya pertimbangan mengenai fungsi setiap bagian harus didasarkan pada kompetensi. Struktur organisasi yang disusun harus dapat memisahkan tugas dan wewenang dengan baik agar terhindar dari perangkapan tugas yang berakibat pada *output* kinerja serta dapat memenuhi kriteria pengendalian internal yang memadai. Berdasarkan hasil penelitian bahwa struktur organisasi pada rumah sakit orthopedi dan traumatologi surabaya sudah baik dengan adanya pembagian tugas pada transaksi penjualan tunai dan kredit yang sudah melibatkan bagian fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi keuangan, dan fungsi akuntansi. Akan tetapi belum terlalu efektif karena kurangnya karyawan pada bagian fungsi akuntansi sehingga masih terdapat perangkapan tugas hal ini rentan terjadi kesalahan pencatatan dalam penerimaan kas. Tetapi hal ini tidak mempengaruhi kinerja karyawan bagian administrasi dan masih bisa teratasi dengan baik. Pihak rumah sakit juga tidak menerapkan perputaran jabatan karena dirasa tidak perlu. Hal ini bisa diatasi dengan adanya kendali penuh dari atasan terhadap kinerja karyawan dan untuk pemberlakuan cuti sudah diterapkan.

2. Analisis Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Adanya transaksi di rumah sakit akan terjadi apabila atas dasar otorisasi dari pejabat atau dewan direksi yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian bahwa rumah sakit orthopedi dan traumatologi surabaya mempunyai proses otorisasi yang memadai sebagai berikut:

- a. Pasien/Customer diterima pada bagian front office dan dibuatkan data rekam medis untuk memudahkan input dan output pasien
- b. Kasir sebagai bagian dari penerimaan kas telah dipisah dari fungsi keuangan dan fungsi akuntansi. Proses penerimaan kas sudah dilakukan otorisasi oleh fungsi kas, dan fungsi keuangan dengan menggunakan bukti setoran tunai. Kemudian pada fungsi kas dibuatkan bukti penerimaan kas untuk di otorisasi oleh fungsi keuangan dan direksi keuangan. Otorisasi juga dilakukan oleh direksi keuangan dan fungsi akuntansi terhadap lembar verifikasi pembayaran transfer kepada supplier.

- c. Apabila pasien telah melakukan pembayaran maka kuitansi akan diotorisasi oleh fungsi kas. Kuitansi lembar pertama diserahkan ke pasien, lembar kedua ke fungsi keuangan, lembar ketiga ke fungsi kas.

Dengan demikian rumah sakit orthopedi dan traumatologi surabaya dalam pelaksanaan sistem otorisasi dan pencatatan sudah berjalan dengan baik.

3. Analisis Praktik yang Sehat dalam Pelaksanaan Tugas

Berdasarkan hasil penelitian rumah sakit orthopedi dan traumatologi surabaya bahwa dalam penjualan tunai sudah terdapat nomor urut tercetak dan rangkap tiga. Dalam penjualan kredit sudah dibuatkan *invoice* dan kelengkapan berkas operasi untuk dikirimkan ke pihak debitur. Kelengkapan formulir merupakan media untuk memberikan otorisasi untuk terlaksananya transaksi, dengan begitu dapat dipertanggungjawabkan. Akan tetapi belum dilakukan *stock cash* secara mendadak terhadap kekayaan rumah sakit, hanya dilakukan rekonsiliasi antara catatan dan kas dilakukan setiap bulan sekali oleh pengawas intern. Dan untuk jumlah kas yang diterima oleh bagian kasir atas penjualan jasa rumah sakit maka akan disetorkan ke fungsi keuangan untuk dilakukan pencocokan antara bukti setoran kas dengan fisik kas, kemudian akan disetorkan ke direktur keuangan untuk disimpan di dalam brankas besar dan akan disetor ke bank apabila kas ditangan sudah mencapai batas limit.

4. Analisis Karyawan yang Kompeten

Pada rumah sakit orthopedi dan traumatologi surabaya dalam melangsungkan perekrutan karyawan rumah sakit sudah memilih tenaga medis maupun non-medis yang sesuai dengan keahlian bidangnya, kompeten, jujur dan kompatibel. Dan calon karyawan baru diberi masa training selama tiga bulan setelah itu akan dilihat prospek kinerja apakah layak di terima atau tidak. Pada bagian keuangan masih terdapat rangkap jabatan yang disebabkan oleh kurangnya tenaga karyawan pada fungsi akuntansi hal ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk menambah karyawan baru dan untuk meminimalisir kesempatan penyelewengan. Untuk meningkatkan kreatifitas dan intelektual pihak rumah sakit memfasilitasi pelatihan internal dan eksternal yang diikuti oleh karyawan baru dan karyawan lama yang terpilih. Hal ini dilakukan agar keterampilan yang dimiliki oleh setiap karyawan dapat berkembang sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang semakin luas.

Yang telah disesuaikan dengan unsur-unsur pengendalian internal menurut teori COSO :

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian yang ditetapkan oleh Rumah Sakit Orthopedi dan Traumatologi Surabaya sangat mempengaruhi pada pengendalian sumber daya manusia dengan menerapkan profesionalitas, integritas dan etika kerja. Lingkungan pengendalian Rumah Sakit Orthopedi dan Traumatologi Surabaya merupakan landasan semua unit pengendalian intern yaitu menyediakan disiplin kerja dan struktur organisasi.

2. Penaksiran Risiko

Satuan Pengawas Internal Rumah Sakit Orthopedi dan Traumatologi Surabaya melakukan identifikasi risiko terhadap unit medis untuk meminimalisir terjadinya tindak kecurangan. Namun masih belum terdapat Satuan Pengawas Internal untuk unit non medis terlebih untuk unit bagian keuangan yang masih mengandalkan pengawasan dari pihak auditor eksternal. Selain itu terdapat bagian verifikasi yang berfungsi untuk memeriksa penerimaan kas rumah sakit.

3. Kegiatan Pengendalian

Kegiatan operasional Rumah Sakit Orthopedi dan Traumatologi Surabaya sudah menerapkan sistem otorisasi dengan baik atas dokumen transaksi penerimaan kas, seperti dibubuhi tanda tangan disetiap dokumen transaksi dan terdapat cap bertanda “Lunas” pada kuitansi penjualan tunai. Kepala sub bagian keuangan memberlakukan sistem rotasi bagi fungsi kasir yang bertugas sebagai penerima kas. Serta seluruh karyawan rumah sakit berhak untuk mengambil cuti, hal ini akan berpengaruh pada pengendalian yang lebih efektif.

4. Informasi dan Komunikasi

Mengenai kejelasan informasi dan komunikasi pada unit keuangan masih belum terjalin dengan harmonis, hal ini dipengaruhi oleh konflik pribadi yang berdampak pada komunikasi pekerjaan dan apabila terjadi ketidakjelasan informasi maka akan ditelusuri sendiri. Namun meski begitu, hasil kinerja dari unit keuangan memiliki nilai yang baik terlepas dari hambatan internal yang ada. Pihak rumah sakit juga telah menggunakan jasa audit independen untuk menilai bagaimana kinerja terhadap laporan keuangan setiap tahunnya.

5. Aktivitas Pemantauan

Pemantauan yang dilakukan oleh wakil direktur keuangan terhadap rumah sakit sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari adanya evaluasi program kerja secara periodik terlebih untuk aktivitas penerimaan kas.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah dijelaskan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa sistem pengendalian intern Rumah Sakit Orthopedi dan Traumatologi Surabaya sudah cukup baik dan hal ini dapat dilihat dari:

1. Masih belum terdapat pemisahan fungsi yang jelas hal ini dibuktikan mengenai fungsi keuangan yang merangkap menjadi fungsi penagihan.
2. Sistem otorisasi telah dilakukan oleh bagian yang berwenang yang dilakukan dengan baik dan tidak terbengkalai. Pencatatan ke jurnal sudah didukung oleh bukti pendukung seperti kuitansi dan invoice.
3. Sudah menunjukkan adanya praktik yang sehat dengan diberlakukan penomoran yang runtut pada dokumen, serta bukti-bukti pendukung transaksi dan terlah terbukti adanya lembar transaksi yang dicetak rangkap tiga.
4. Sebelum dilakukan pembayaran tagihan kepada kreditur semua dokumen telah melalui proses verifikasi.
5. Bagian yang terkait dengan fungsi penerimaan kas Rumah Sakit Orthopedi dan Traumatologi Surabaya masih belum baik, hal ini dapat dilihat dari kas yang terjadi penundaan untuk disetor ke bank.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan mengambil kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu:

1. Pihak rumah sakit dapat menambah karyawan baru pada bagian unit keuangan karena agar tidak terjadi perangkapan tugas yang akan menyebabkan pekerjaan terbengkalai dan membuka peluang untuk melakukan penyelewengan.
2. Untuk diberlakukan Satuan Pengawas Internal non medis untuk selalu mengawasi dan mengontrol aset-aset yang dimiliki rumah sakit terlebih pada kas, agar pengendalian intern di rumah sakit menjadi semakin baik.

Daftar Pustaka

- Amir Hamzah, Dianita, R. (2018). ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN KAS PADA PT. INDAH LOGISTIK CABANG PALEMBANG. *Jurnal Akuntanika*, 4(61).
- Bodnar, H. George, A., & Hopwood, Wi. S. (2010). *Accounting Information System*. ANDI.
- Cahyaningsih, N., & Putra, I. S. (2019). Efektivitas Pengendalian Internal Kas Melalui Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://journal.stieken.ac.id/index.php/ritmik/article/view/260>
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi* (Edisi Keem). UPP STIM YKPN.
- Kusnia, H. M., Anwar, A. S. H., & Mudrifah. (2020). Sistem pengendalian internal penerimaan kas (studi kasus pada cv sekartika jati rencana). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(2), 153–162. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i2.13300>
- Manengkey, M. M., & Tinangon, J. (2015). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Bahu Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 938–948. <https://doi.org/10.35794/emba.v3i2.9249>
- Moleong J, L. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. In *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (Edisi Keempat). Salemba Empat.
- Neuman, W. L. (2013). *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Tujuh*. PT. Indeks.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), Pub. L. No. Nomor 2 (2017).
- Saifudin, & Ardani, F. P. (2017). Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Atas Pendapatan Pada Rsup Dr. Kariadi Semarang. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 2(2), 16.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Sistem Akuntansi*. Pustaka Baru Press.
- Surabayaorthopedi.com. (2018). *Profil Rumah Sakit Orthopedi dan Traumatologi Surabaya*. <https://surabayaorthopedi.com/profile/>
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1992.

Internet:

Avoid wherever possible

Note:

Please be sure to check for spelling and grammar before submitting your paper.